

Eksistensi Lembaga Pendidikan Muhammadiyah dalam Perspektif Al-Washliyah Sebagai Ormas Islam Lokal di Kota Medan

Muktaruddin¹, Angga Purnama², Fithriah Faulina Ritonga³,
Husnia Amro Br Sinaga⁴, Kasiana Sianipar⁵, M. Fadhl⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email : muktaruddindr@gmail.com¹, anggamenra2@gmail.com², fitriahfaulina@gmail.com³,
amrokatamsii@gmail.com⁴, kasianasianipar84@gmail.com⁵, fadhlipulungan02@gmail.com⁶

Abstrak

Pendidikan Muhammadiyah senantiasa selalu memberikan kontribusi bagi kemajuan bangsa Indonesia, dengan menghadirkan beberapa lembaga pendidikan dan mencukupi segala fasilitas menjadikan pendidikan Muhammadiyah sangat populer dan menjadi salah satu pendidikan yang terbaik, terutama dalam tingkat perguruan tinggi. Salah satu kiprah pendidikan Muhammadiyah adalah dengan menghadirkan salah satu Universitas terbaik di Sumatera utara, yaitu Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Ormas Islam yang termasuk besar di lingkup Sumatera dan terutama Kota Medan adalah Al-Jami'atul Al-Washliyah. Organisasi ini juga memberikan kontribusi bagi pendidikan di Kota Medan. Al-Washliyah menjadi ormas yang mendominasi Sumatera Utara dan Kota Medan. Maka penulisan artikel ini mengkaji tentang bagaimana perspektif Al-Washliyah sebagai Ormas yang mendominasi Kota Medan, terhadap eksistensi pendidikan Muhammadiyah di Kota Medan. Metode penelitian dalam penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dengan teknik wawancara dan studi dokumentasi.

Kata kunci: Al-Washliyah, Muhammadiyah, Ormas Islam, Pendidikan Islam.

The Existence of Muhammadiyah Educational Institutions in the Perspective of Al-Washliyah as a Local Islamic Organization in Medan City

Abstract

Pendidikan Muhammadiyah senantiasa selalu memberikan kontribusi bagi kemajuan bangsa Indonesia, dengan menghadirkan beberapa lembaga pendidikan dan mencukupi segala fasilitas menjadikan pendidikan Muhammadiyah sangat populer dan menjadi salah satu pendidikan yang terbaik, terutama dalam tingkat perguruan tinggi. Salah satu kiprah pendidikan Muhammadiyah adalah dengan menghadirkan salah satu Universitas terbaik di Sumatera utara, yaitu Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Ormas Islam yang termasuk besar di lingkup Sumatera dan terutama Kota Medan adalah Al-Jami'atul Al-Washliyah. Organisasi ini juga memberikan kontribusi bagi pendidikan di Kota Medan. Al-Washliyah menjadi ormas yang mendominasi Sumatera Utara dan Kota Medan. Maka penulisan artikel ini mengkaji tentang bagaimana perspektif Al-Washliyah sebagai Ormas yang mendominasi Kota Medan, terhadap eksistensi pendidikan Muhammadiyah di Kota Medan. Metode penelitian dalam penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dengan teknik wawancara dan studi dokumentasi.

Keywords: *Al-Washliyah, Muhammadiyah, Islamic Community Organizations, Islamic Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat urgensi dalam membangun peradaban suatu negara. Pendidikan adalah pembentukan cara pandang atau kerangka berfikir sekaligus pembentukan karakter manusia untuk mendapatkan kemajuan dalam suatu negara. Peran pendidikan bisa dilihat dari bagaimana kualitas sumber daya manusianya, karena peran pendidikan di sini menjadi signifikan terhadap pola pikir dan pola pandang suatu bangsa (Aziz, 2019).

Perkembangan dunia baik dari segi global dan teknologi memberi dampak yang cukup besar terhadap pendidikan, baik dari segi positifnya maupun negatifnya. Untuk itu, suatu bangsa haruslah hadir dan bertindak untuk menanggulangi kemerosotan dan penurunan kualitas dari pendidikan, agar tetap terjaga kualitas SDM yang baik. Selain peran dari suatu bangsa atau pemerintah, peran dalam lembaga di suatu negara itu juga diperlukan untuk menjadi pemerhati terhadap pendidikan. Contohnya adalah ormas (organisasi masyarakat) merupakan bentuk perkumpulan atau persyarikatan dari negara dalam menghendaki kebebasan berserikat dan berkumpul yang diakui dalam Undang-undang.

Ormas memberi harapan supaya bisa menjadi wadah masyarakat agar bisa ikutserta untuk mengupayakan maksud dan kepentingan negara dalam tujuan membentuk bangsa Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan hukum yang berlaku. Ormas Islam adalah perkumpulan yang diakui oleh konstitusi dan berlandaskan akan keislaman sesuai Al-Quran dan Sunnah yang sama-sama memiliki tujuan untuk mengupayakan majunya dan berkembangnya suatu negara baik dalam segi ideologi, pendidikan, sosial dan bidang lainnya (Herdiansah, 2016).

Sebut saja organisasi kemasyarakatan Islam yang terbilang besar di negara Indonesia ini, yaitu Muhammadiyah dan Al-Washliyah, Al-Ittihadiyah, Nahdlatul Ulama, PERSIS dan organisasi kemasyarakatan lainnya yang ikut membantu dalam kemajuan pendidikan Indonesia. Muhammadiyah merupakan salah satu perkumpulan yang mempunyai perhatian yang sangat luar biasa di bidang pendidikan, banyaknya lembaga pendidikan dari tingkat pendidikan anak usia dini hingga universitas menjadi sumbangasih Muhammadiyah untuk tetap menjamin kualitas pendidikan bangsa Indonesia. Medan merupakan salah satu kota besar di Indonesia dan Muhammadiyah juga hadir berperan dalam mengupayakan tegaknya pendidikan di kota ini.

Al Jami'atul Washliyah, merupakan organisasi Islam yang dibentuk di Kota Medan, Sumatera Utara, pada tanggal 30 November 1930. Organisasi ini memiliki penyebaran luas di Provinsi Sumatera Utara, Aceh hingga Jawa Barat. Al Washliyah mempunyai tujuan utama terhadap pendidikan di Kota Medan, yaitu menghasilkan insan yang beriman, taqwa, berwawasan luas, berakhlakul karimah, berhasil di dunia dan bahagia di akhirat. Institusi pendidikan yang didirikan Al Washliyah yaitu diawali dari usia pra-sekolah, usaha ini dimulai dengan membangun Taman Kanak-kanak atau Raudhatul Athfal. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana peran atau eksistensi pendidikan Muhammadiyah di Kota Medan. Untuk menjadikan kota yang berdaya saing dalam bidang pendidikan di masa kini dan masa yang akan datang (Sulaiman, 1955).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu mendeskripsikan data dengan menggunakan rangkaian kalimat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif berupa kata-kata dan data yang bersumber dari buku, jurnal, *website*, dan lain sebagainya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara, dan studi dokumentasi yang dijadikan sebagai bukti yang mempertajam hasil penelitian yang dilakukan. Studi dokumentasi tersebut berupa foto dan rekaman wawancara (Assingkily, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga Pendidikan Muhammadiyah

Di Indonesia, Muhammadiyah berpartisipasi di setiap pertengahan kepentingan masyarakat; mempunyai pergerakan kemanusiaan yang begitu banyak. Terutama di bidang Edukasi, Ajakan keagamaan, Kebutuhan hidup berupa penunjang ekonomi, kesehatan, dan sosial kemasyarakatan. Pada awal didirikannya organisasi, Muhammadiyah memiliki keinginan mengutamakan pendidikan yang berlandaskan agama, di setiap tingkatannya, baik di sekolah maupun pendidikan di masyarakat. Kemendikbud dan Dikdasmen mengawasi dan mengontrol langsung daerah Lembaga Pendidikan Muhammadiyah (Suharto, 2014).

Adapun Jenjang/tingkatan pendidikan yang termasuk dari dalam Institusi Pendidikan Muhammadiyah dimulai dari PAUD, TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK sederajat. Institusi Pendidikan Muhammadiyah memiliki visi sesuai kesepakatan Mukatamar Muhammadiyah ke-46 tentang Revitalisasi Pendidikan Muhammadiyah, yang dinyatakan dalam "*Tanfidz Keputusan Mukatamar Satu Abad Muhammadiyah: Mukatamar Muhammadiyah Ke-45*" adalah terbinanya insan berilmu taat, berbudi baik, berkemajuan dan unggul dalam perkembangan zaman juga keilmuan untuk mewujudkan pembaharuan dalam misi dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*.

Terdapat nilai dasar untuk mewujudkan visi yang dibina dalam pendidikan Muhammadiyah: *pertama*, Pendidikan Muhammadiyah yang dilaksanakan harus mengembalikan pada sumber yang dilandaskan pada *Kitabullah* dan tuntunan Rasul. *Kedua*, *Ruh al-ikhlas* untuk mencari keridhaan ilahi Allah menjadi landasan untuk mengusahakan terciptanya pendidikan. *Ketiga*, mengamalkan dasar kerjasama (*Musharakah*) yang memiliki sikap kritis, di masa Hindia Belanda, pengaruh Jepang, Orde Lama, Orde Baru hingga pasca Orde Baru.

Keempat, senantiasa mengamalkan juga menghidupkan dasar pembaharuan (*Tajdid*), untuk mengimplementasikan amal usaha pada bidang pendidikan. *Kelima*, mempunyai kebiasaan yang berpihak pada golongan yang mendapati kesulitan dengan membuat beberapa proses yang bervariasi sesuai tantangan juga perubahan yang terjadi pada Penduduk di negara ini. *Keenam*, memperhatikan juga mengamalkan dasar keseimbangan moderasi atau toleransi dalam melaksanakan lembaga pendidikan antara pikiran yang baik dan kebersihan hati.

Selanjutnya, perlu dipahami bahwa Institusi Pendidikan Muhammadiyah berfungsi sebagai: (1) Sarana Dakwah; (2) Wadah Pengkaderan; (3) Upaya Pengabdian dan perbuatan yang baik; (4) Bentuk kesyukuran Bersosialisasi juga Bernegara; dan (5) Kontribusi dan bentuk kebaktian terhadap Negara.

Al-Jam'iyatul Al-Washliyah

Al Jam'iyatul Washliyah didirikan tanggal 30 November 1930 di Medan, Sumatera Utara. Organisasi ini adalah pengembangan himpunan mahasiswa yang disebut *Debating Club*. Perkumpulan ini lahir di Indonesia di bawah pemerintahan imperium Belanda yang saat itu sedang berkuasa di Indonesia, dan tidak ingin melihat kekuatan Indonesia dan umat Islam bersatu. Belanda menerapkan taktik untuk memecah belah yang dikenal dengan istilah *divide et impera* (Tirtoprojo, 1970).

Masalah yang tidak bisa dihindarkan saat itu adalah munculnya perselisihan sudut pandang tentang hukum Islam di kawasan pemimpin dan guru agama, meskipun terkadang dipengaruhi hal yang kecil. Hal ini memang sudah terjadi sejak berabad-abad lamanya dan seakan akan menjadi hal yang biasa di luar Indonesia (Sulaiman, 1955). Dalam menaikkan keberadaan dan peran Al-Washliyah di masyarakat, perkumpulan ini mengkonsepkan beberapa system, antara lain: a) Penyampaian; b) Pengajaran; c) Pustaka; d) Putusan hukum; e) Penyiaran; f) Urusan Anggota; g) *Ta'awun* (Herdiansah, 2016: 72).

Untuk mengusahakan pendidikan, Al-Washliyah berpikiran terbuka dan mengambil pelajaran dari siapa saja yang dianggap lebih berpengalaman dan berhasil dalam mengelola pendidikan. Pada tahun 1934, Al-Washliyah mengutus tiga orang pengurusnya: M. Arsyad Thalib Lubis, Udin Syamsuddin dan Nukman Sulaeman untuk melakukan studi banding ke Sekolah Adabiyah, Sekolah Normal dan Diniyah di Sumatera Barat sehubungan dengan upaya reformasi pendidikan Al-Washliyah sendiri. Melihat kemajuan penerbitan buku-buku agama Islam di Sumatera Barat, dikirim utusan ke Bukittinggi khusus untuk membeli buku-buku untuk sekolah Al-Washliyah (Sulaiman, 1955).

Al-Washliyah sebagai organisasi pembaharu pendidikan Islam memiliki komitmen yang tinggi dalam mengembangkan mutu pendidikan Indonesia. Hal ini bisa ditinjau dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Al-Washliyah disebutkan bahwa usaha Al-Washliyah dalam mencapai tujuannya adalah menjunjung ajaran Islam untuk mewujudkan masyarakat yang beriman, bertakwa, cerdas, dipercaya, adil, makmur, juga berkenaan iman takwa kepada Allah SWT dengan mendirikan lembaga pendidikan untuk semua jenis, serta mengatur kesempurnaan pendidikan dan pengajaran juga kebudayaan (Aziz, 2019).

Analisis Temuan Penelitian

Menurut salah satu tokoh Al-Washliyah Kota Medan dan Sumatera Utara H. Muhammad Daud Sagita Putra, yang pernah menjabat Ketua Ikatan Sarjana Alumni Al-Washliyah Sumatera Utara dan saat ini menjabat sebagai Wakil Ketua Pengurus Syariah Jamiatul Al Washliyah Kota Medan. Al Washliyah senantiasa mendukung program Muhammadiyah untuk memajukan pendidikan Muhammadiyah dan dalam lingkungan al-Washliyah sendiri pun tidak jarang memasukkan anak-anaknya untuk masuk ke lembaga pendidikan Muhammadiyah, baik dari tingkat dini hingga universitas. Walaupun tidak ada kerjasama atau mou yang mengikat antar kedua Ormas ini, namun al Washliyah senantiasa mendukung penuh program Muhammadiyah dan tentunya untuk menciptakan generasi yang berpendidikan dan memiliki daya saing dalam ilmu pengetahuan, tentunya di Kota Medan.

Untuk menunjang pendidikan di Kota Medan, maka perlu adanya rasa kebersamaan atau keinginan antara Ormas selain daripada membantu pemerintah untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Kota Medan. Lembaga Pendidikan Muhammadiyah

dianggap sebagai mitra kerja, untuk membangun dan mencerdaskan anak bangsa. Dan Al-Washliyah tidak menganggap sebagai sebuah persaingan karena memiliki tujuan yang sama. Sejauh ini, belum ada kerjasama antara Muhammadiyah dengan Al-Washliyah dalam pendidikan, tapi meskipun begitu, Al-Washliyah tetap mendukung program pendidikan yang dilakukan Muhammadiyah, tanpa ikut campur dalam hubungan internal dan kurikulum pendidikan Muhammadiyah.

Problematika yang terjadi dalam pemikiran masyarakat pada umumnya adalah mengenai perbedaan antara pengambilan hukum dalam ibadah antar Ormas Al Washliyah dan Muhammadiyah. Namun pihak Al Washliyah dan Muhammadiyah sendiri pun tidak pernah ada pertikaian masalah ini, karena ini adalah persoalan ikhtilaf umat. Bukan hal yang harus menjadi batasan dalam mendukung kemajuan terutama dalam bidang pendidikan. Dari perspektif Al Washliyah tersebut, dapat diketahui bahwasanya kedua ormas Islam besar ini sama-sama memiliki cita dan harapan untuk terwujudnya pendidikan yang maju, terutama di Kota Medan.

Eksistensi pendidikan Muhammadiyah masih terus berkiprah di Kota Medan, dengan adanya pendidikan anak usia dini hingga universitas, maka perwujudan cita-cita muhammadiyah dalam mendorong pendidikan di Kota Medan terus berlanjut. UMSU (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara) merupakan salah satu kiprah eksistensi dari kemajuan pendidikan Muhammadiyah di Kota Medan, dengan menjadi salah satu Universitas terbaik di Sumatera Utara bahkan di Sumatera, eksistensi dan kepopuleran universitas ini menjadikan pendidikan Muhammadiyah masih digemari dan menjadi favorit baik dalam kalangan Muslim, bahkan non-Muslim sekalipun. Upaya toleransi dan keterbukaan Muhammadiyah dalam pendidikan menjadi pilar untuk kemajuan pendidikan. Pendidikan Universitas Muhammadiyah atau (PTM) perguruan tinggi Muhammadiyah, tidak hanya untuk kalangan umat Muslim saja, namun membawa peradaban terhadap bangsa tanpa adanya pemisahan dari segi perbedaan agama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, disimpulkan bahwa Al-Washliyah senantiasa mendukung program Muhammadiyah untuk memajukan pendidikan Muhammadiyah dan dalam lingkungan al-Washliyah sendiri pun, tidak jarang memasukkan anak-anaknya untuk masuk ke lembaga pendidikan Muhammadiyah, baik dari tingkat dini hingga universitas (pendidikan tinggi). Walaupun tidak ada kerjasama atau MoU yang mengikat antar kedua Ormas ini, namun al-Washliyah senantiasa mendukung penuh program Muhammadiyah dan tentunya untuk menciptakan generasi yang berpendidikan dan memiliki daya saing dalam ilmu pengetahuan, tentunya di Kota Medan. Dari perspektif Al-Washliyah tersebut, dapat diketahui bahwasanya kedua ormas Islam besar ini sama-sama memiliki cita dan harapan untuk terwujudnya pendidikan yang maju, terutama di Kota Medan.

DAFTAR PUSTAKA

Assingkiy, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.

- Aziz, M. (2019). "Kebijakan Majelis Pendidikan Al-Washliyah dalam Pengembangan Kurikulum ke Al-Washliyah-an Madrasah Aliyah di Sumatera Utara" *Jurnal Ilmiah*, 9(1).
- Herdiansah, A. G. (2016). "Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam Menopang Pembangunan di Indonesia" *SosioGlobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 1(1), 49-67. <http://jurnal.unpad.ac.id/sosioGlobal/article/view/11185>.
- Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah. (2010). *Keputusan Mukhtar Muhammadiyah ke-46 tentang Revitalisasi Pendidikan Muhammadiyah*. Dimuat dalam *Tanfidz Keputusan Mukhtar 1 Abad Muhammadiyah*. Yogyakarta: PP Muhammadiyah.
- Suharto, T. (2014). "Gagasan Pendidikan Muhammadiyah dan NU Sebagai Potret Pendidikan Islam Moderat di Indonesia" *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, 9(1), 81-109. <https://islamica.uinsby.ac.id/index.php/islamica/article/view/205>.
- Sulaiman, N. (1955). *Peringatan Al-Jam'iyatul Washliyah ¼ Abad*. Medan: Al-Washliyah.
- Tirtoprojo, S. (1970). *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia*. Jakarta: Pembangunan.